

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Terhadap Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2022

Arfian Rudi Candra^{1*}, Nurul Subkhania², Jovita Nuril Aprilya³, Sintia Neno Maitasya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email: 220231100151@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.25983>

ABSTRACT

Job opportunity is one of the fundamental issues in the world of work in Indonesia, especially in East Java. Several factors that influence labor absorption are the minimum wage, education level and gender of workers. This research aims to determine the effect of wages, education level and gender of workers on the Labor Force Participation Level in East Java in 2022. This research uses cross section data, namely data available in 2022 in each region in East Java Province. The variables used in this research are minimum wage (X1), education level (X2), male workers (X3), and female workers (X4). The method used in this research is Ordinary Least Square (OLS). The results of the research concluded that the variables of education and male workers have a significant influence on the variable number of labor force participation in East Java. The minimum wage variable and female workers provide results that today have a significant effect on the variable number of labor force participation in East Java in 2022.

Keyword: *Education Level, Minimum Wage, Labor Force by Gender, and Total Labor Force.*

ABSTRAK

Kesempatan kerja merupakan salah satu masalah mendasar dalam dunia kerja di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah minimum, tingkat pendidikan dan jenis kelamin pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, tingkat pendidikan dan jenis kelamin pekerja terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data cross section, yaitu data yang tersedia pada tahun 2022 di setiap daerah di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum (X1), tingkat pendidikan (X2), pekerja laki-laki (X3), dan pekerja perempuan (X4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pekerja laki-laki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur. Variabel upah minimum dan pekerja perempuan memberikan hasil bahwa saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2022.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Angkatan Kerja*

PENDAHULUAN

Angkatan kerja merupakan mereka yang sudah memasuki usia kerja, sedang bekerja atau dalam kondisi tidak bekerja akibat suatu alasan seperti sedang menempuh pendidikan, sakit, bercuti, menunggu panggilan dan masih banyak lagi. Selain itu yang termasuk angkatan kerja juga berlaku bagi mereka yang sedang dalam mempersiapkan usaha mereka atau menunggu panggilan kerja dari industri yang mana hal ini di sebut pengangguran.

Jumlah angkatan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam kelangsungan perencanaan pembangunan wilayah Provinsi. Jumlah angkatan kerja harus dibuat lebih kreatif dan berpotensi dalam kemajuan suatu wilayahnya. Angkatan kerja yang berkualitas tentu akan berdampak positif bagi wilayah tersebut dalam memperoleh pekerjaan untuk mencapai kesejahteraan. Peningkatan jumlah angkatan kerja ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, apabila peningkatan ini tidak di imbangi dengan penawaran pekerjaan, maka terjadi ketidak merataan penawaran kerja, keterbatasan penerimaan pekerja sehingga membuat angkatan kerja menjadi pengangguran. Tingkat perbandingan yang kurang seimbang antara banyaknya lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja yang bertambah sertiap tahunnya menjadinya kurangnya penyerapan penduduk angkatan kerja sehingga muncul pengangguran (Rofik et al., 2018).

Kurangnya lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja, namun terdapat indikator lain yaitu tingkat upah. Upah merupakan gaji atau imbalan yang harus diterima oleh pekerja atas apa yang mereka kerjakan pada industri atau lembaga yang bersangkutan atas jasa yang diberikan pekerja. Upah menjadi faktor utama yang mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja. Upah minim menjadi pertimbangan mereka karena ketika mereka bekerja dan memperoleh upah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Sepuluh prinsip ekonomi masyarakat yaitu berpikir rasional tentang nilai tamba, maka orang tersebut berusaha untuk memperoleh nilai tambah tersebut semaksimal mungkin. Kenaikan upah minimum dapat mendorong penduduk pekerja entering the PTK dan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi angkatan kerja (Mankiw, 2012).

Permasalahan gender dalam dunia kerja menjadi isu yang paling menarik karena dengan banyaknya kesempatan kerja yang ada tidak juga dapat mengatasi isu ketimpangan gender dalam dunia kerja. Ketimpangan ini terjadi di beberapa aspek dunia kerja mulai dari tingkat upah, penetapan jam kerja, dan kesenjangan jabatan. Isu ketimpangan gender di Indonesia menjadi salah satu penyebab rendahnya TPAK, karena faktor budaya dan norma yang ada di masyarakat menganggap bahwa perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengurus keluarga di rumah dan tidak wajib untuk bekerja. Prespektif ini masih ada di lingkup masyarakat terutama di pedesaan, hal ini diakibatkan bahwa cara pandang mereka masih berpatokan pada tradisi zaman dahulu.

Peran pemerintah diperlukan dalam mengatasi masalah ketimpangan gender di dunia kerja agar perempuan dapat mempunyai kesempatan yang sama dalam upaya mensejahterakan dirinya sendiri. Sebagai negara hukum Indonesia harus dapat menyelesaikan permasalahan ini, sebab terdapat hak perempuan yang harus dilindungi sesuai dengan UU No 39 Tahun 1999 yang membahas Hak Asasi Manusia. Capaian hak asasi yang di maksud harus memerdekakan kaum perempuan agar terjadi hak yang horizontal di seluruh lingkungan kerja. Sesua data BPS tahun 2022 jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 58,84 persen, perbandingan dengan jumlah tenaga kerja laki-laki

sebesar 86,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja kaum perempuan menjadi minoritas sampai saat ini.

Alasan yang mendasari penelitian kali ini adalah Jawa Timur merupakan provinsi yang berperan dalam meningkatnya perekonomian di Indonesia pasca pandemi. Peningkatan terjadi dengan jumlah 58,75 persen, hal ini merupakan pengaruh yang positif dalam mendukung perekonomian. Peningkatan yang tinggi juga perlu diperhatikan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Faktor transmigrasi penduduk yang mencari lapangan pekerjaan di Jawa Timur juga dapat mempengaruhi tingkat persaingan dalam mencari pekerjaan yang tentunya semakin kritis seleksinya.

Kombinasi antara tingkat pendidikan, jumlah partisipasi angkatan menurut jenis kelamin, dan upah dapat menunjukkan pengaruh yang terjadi terhadap peningkatan serta penurunan angkatan kerja yang ada di suatu wilayah. Selaras dengan dibuatnya artikel ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga kombinasi tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Topik penelitian ini mengenai pentingnya sanitasi bagi masyarakat berdasarkan pada Penelitian terdahulu, dimana latar belakang penelitian ini adalah memberikan pemahaman pada masyarakat tentang bagaimana pengaruh pentingnya sanitasi di lingkungan masyarakat dengan langkah pembuatan produk yang mendukung hingga pada proses akhir penilaian kerja yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menilai tingkat minat masyarakat terhadap program sanitasi yang dilakukan melalui pembuatan produk. Pembuatan produk sanitasi ini diharapkan memberikan pemahaman kepada warga akan pentingnya sanitasi dalam menjaga kebersihan dan peningkatan angka harapan hidup (Farobie et al., 2022).

Penelitian ke dua yang memiliki keterkaitan adalah meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dengan latar belakang penelitian ini yaitu Menganalisis kesiapan pelayanan Kesehatan di Kabupaten Malang dalam program posyandu lansia dan balita. Hal ini dilakukan karena masih banyaknya kasus kekurangan gizi dan kurangnya pemahaman akan pemanfaatan posyandu di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh balita dan para lansia dalam proses peningkatan kesejahteraan kesehatan (Karimullah et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan inovasi para petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan dan pemahaman akan layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian efektifitas pelayanan puskesmas kepada umum dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat akan lebih memahami fungsi dari layanan kesehatan dan pentingnya untuk melakukan tes kesehatan sesuai dengan yang di perlukan untuk meminimalisir terjadinya penyakit di usia tua (Islami & Dwinugraha, 2022).

Latar belakang penelitian ini adalah unsur pertama pengaruh umur terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja mitra industri rambut Kabupaten Phulbaring. Tingkat produktivitas umumnya lebih baik pada kelompok umur lebih tua dibandingkan kelompok umur lebih muda. Dalam hal ini, Anda harus memperhatikan standar usia karyawan, yaitu usianya. Karyawan harus berusia minimal 17 tahun dan di bawah 40 tahun.

Usia produktif pekerja yang diukur berdasarkan tingkat produktivitas adalah antara 20 dan 40 tahun. Kedua, dampak pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja mitra industri rambut di Kabupaten Purbalinga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin produktif karyawan dalam bekerja. Poin ketiga menyangkut dampak upah terhadap produktivitas. Temuan menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap durasi pencarian kerja. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pencari kerja dengan upah lebih tinggi menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari pekerjaan (Firmansyah & Dhanatani, 2015).

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada hasil studi empiris yang menunjukkan bahwa kebijakan mengenai upah minimum kurang sejalan dengan upaya peningkatan kesejahteraan nasional. Perusahaan kesulitan menyerap tenaga kerja yang ada di pasar dikarenakan upah minimum. Kekakuan harga di pasar tenaga kerja yang tercipta akibat UMP menjadikan harga tenaga kerja berada di atas harga keseimbangan. Kondisi ini mengakibatkan penawaran melebihi permintaan sehingga terjadi pengangguran. Masalah lain yang timbul karena UMP yaitu terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja akibat tidak sebandingnya angkatan kerja dengan peluang pekerjaan (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

Penelitian ini membahas tentang adanya permasalahan antara para pekerja perempuan yang dimana terdapat kesenjangan antara pekerja pada PT Argantha Jaya Globalindo dan PT Menara Kartika Buana. tujuan penelitian ini adalah untuk pemenuhan hak-hak pekerja perempuan yang semestinya mereka dapatkan namun tidak tercapai. Pada latar belakang penelitian ini membahas tentang permasalahan mendasar yang dialami oleh para pekerja perempuan saat ini, yakni kekerasan gender, serta sulitnya mendapatkan pemenuhan hak-hak maternity dan sulit mendapatkan akses kepesertaan BPJS kesehatan maupun BPJS ketenagakerjaan.

Secara normatif, pekerja laki-laki maupun perempuan mendapatkan hak yang sama, namun jika dilihat dari fakta dilapangan menunjukkan adanya perbedaan antara pekerja laki-laki maupun perempuan baik dari segi kualitas dan kuantitas (Kusumawati, 2022). Perlindungan terhadap tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah dan belum terlaksana dengan baik khususnya bagi tenaga kerja perempuan. Saat ini terdapat pengusaha yang tidak memberikan hak-hak pekerja perempuan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus hukum normatif-empiris berupa produk hukum perilaku hukum. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hambatan bagi pemenuhan hak-hak pekerja perempuan, hambatan tersebut berasal dari instansi itu sendiri dan ketidak tahuan pekerja (Rini & Raharjo, 2023). Terdapat beberapa teori yang di gunakan dalam penelitian kali ini :

1. Teori pendidikan yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan pendidikan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dapat membangun kapasitas pembangunan yang positif dalam meningkatkan partisipasi jumlah angkatan kerja (Todaro & Smith, 2006).
2. Teori upah dapat diartikan bahwa nominal yang harus diterima oleh pekerja atau buruh dari perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut menggaji pekerjanya (Wibisono, 2001)

3. Teori tenaga kerja di artikan orang sedang melakukan kegiatan untuk orang lain atau dirinya sendiri dengan tujuan memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan mereka. Para pekerja di katakan kerja ketika melakukan kegiatan menghasilkan suatu barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan output dimasa yang akan datang atau berkelanjutan hal ini tercantum dalam KBBI.
4. Teori pertumbuhan ekonomi seorang ahli ekonomi yaitu (Thomas Malthus) tolak ukur pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari tingkat kesejahteraan negara berupa kenaikan PNB dan kondisi kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat di lihat dari bertambahnya modal,tenaga kerja,dan kemajuan teknologi. Hubungan antara kenaikan tenaga kerja dan kemajuan teknologi ini harus sejalan horizontal dimana kedua kompenen ini harus saling beriringan.
5. Teori permintaan dan penawaran tenaga kerja jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja harus di titik keseimbangan. Hal ini di harapkan mampu meminimalisir terjadinya ketimpangan yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki dan jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Timur dengan menggunakan data sekunder tahun 2022 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Pembahasan di atas menjelaskan bahwa dimungkinkan terdapat keterkaitan antar ketiga variabel yaitu tingkat pendidikan, upah minimum, jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki dan jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan. Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel.

- **Pendidikan**

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus diambil semua orang untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar dapat bersaing didunia pekerjaan. Dengan pendidikan pemerintah dapat memberantas kebodohan dan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, serta meningtkkan taraf hidup seluruh masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus terus berusaha meningkatkan pendidikan mulai dari yang paling dasar sampai ke yang paling tinggi (Priawanti et al., 2022).

- **Upah**

Upah merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi atas bentuk balas jasa atau penghargaan kepada karyawan (Broto B, 2020).

- **Jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan**

Jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki merupakan ukuran banyaknya tenaga kerja yang terserap yang di kelompokkan sesuai dengan gender. Sesuai data yang di peroleh melalui BPS jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Diketahui hal ini terjadi perbedaan dipengaruhi dengan adanya UU pemerintah pada pasal 27 ayal 1 dan 2 tentang peraturan jam kerja perempuan, syarat usia perempuan boleh bekerja, dan khusus perusahaan atau lembaga lain di

larang memper kerjakan kaum perempuan yang sedang hamil di atas 8 jam kerja. Model matematis penelitian ini sebagai berikut:

$$AK = f(P, UMR, AH) \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

- AK = Angkatan Kerja
- P = Pendidikan
- UMR = Upah Minimum Regional
- JL = Jumlah Angkatan Kerja Laki – laki
- JP = Jumlah Angkatan Kerja Perempuan

Sesuai dengan model matematis yang di buat pada persamaan di atas. Maka model persamaan analisi regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots 2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 EDUCATION_1 + \beta_2 WAGE_2 + \beta_3 LIFE EXPECTANCY_3 + \varepsilon \dots \dots \dots 3)$$

Keterangan:

- Y = Return saham ke-i tahun ke-t
- α = Konstanta
- X_1 = Tahun ke- 1
- X_2 = Tahun ke- 2
- X_3 = Tahun ke-3
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- ε = Tingkat kesalahan (*standard error*)

Data cross section merupakan salah satu jenis data yang memiliki variabel lebih dari satu dalam waktu tertentu. Seperti pada olah data kali ini data cross section yang di gunakan yaitu data analisis angkatan kerja di Jawa Timur tahun 2022. Dalam bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang dalam penerapannya menggunakan data cross section sebagai berikut :

$$Y = 1246488 + 25.50196 * X_1 + 1228238 * X_2 + 18091.73 * X_3 \dots \dots \dots 4)$$

Uji yang digunakan ialah uji t, uji f, uji R^2 , uji normalitas, uji multikolinearitas, dan Uji heteokedastisitas. Uji ini di lakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel data yang di pakai. Berikut merupakan definisi dari masing-masing uji :

1. Uji t

Uji t dapat didefinisikan sebagai proses pencari hubungan pengaruh variable pengasruh bagian variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini menghasilkan nilai dengan tingkat eror sebesar 5 persen dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel Y.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya, nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000. Probabilitas *F-stat* kurang dari alpha sebesar 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 terdapat hubungan dengan variabel Y .

3. Uji R^2

Uji R^2 di gunakan untuk memperoleh sebuah bayangan sesuai dengan keterampilan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan di uji. nilai probabilitas sebesar $> 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi pada antar variabel. Sesuai nilai yang telah diperoleh dari uji multikolinearitas diperoleh korelasi $< 0,10$. Sehingga pengolahan data menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y).

6. Uji Heterokedastisitas

Uji heteokedastisitas di lakukan untuk mengetahui perbedaan dari selisih nilai dan nilai ekspektasi dari hasil regresi olah data. Sesuai olah data uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa probabilitas chi square $< 0,05$. Maka hasil menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Berikut contoh *comment* olah data menggunakan stata :

Nama	Comment
Uji t	reg Y X1 X2
Uji F	reg Y X1 X2
Uji R2	reg Y X1 X2
Uji Multikolinearitas	estat vif
Uji Heterokedastisitas	estat hettest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penelitian

No	Kabupaten / kota	Tahun	variabel Y	variabel X1	variabel X2	variabel x3	variabel x4
1	Pacitan	2022	381276	3685	1961154	90.74	75.75

2	Ponorogo	2022	527914	10493	1954281	84.8	61.18
3	Trenggalek	2022	411820	7880	1944932.74	86.15	58.17
4	Tulungagung	2022	603997	13851	2029358.67	85.52	59.29
5	Blitar	2022	682958	8939	2015071.18	86.42	59.19
6	Kediri	2022	865206	20286	2043422.93	85.05	52.41
7	Malang	2022	1481324	27385	3068275.36	86.26	54.38
8	Lumajang	2022	586536	11492	2000607.20	86.16	54.4
9	Jember	2022	1360361	25401	2355662.91	85.13	54.49
10	Banyuwangi	2022	934242	20286	2328899.12	86.18	58.11
11	Bondowoso	2022	474928	7145	1958640.12	89.28	60.96
12	Situbondo	2022	407588	10573	1942750.77	87.43	57.87
13	Probolinggo	2022	671564	14829	2553265.95	86.95	57.18
14	Pasuruan	2022	916175	13762	4365133.19	85.93	54.99
15	Sidoarjo	2022	1342074	4781	4368581.85	89.96	55.76
16	Mojokerto	2022	646778	14135	4354787.17	85.57	57.27
17	Jombang	2022	669798	18543	2654095.88	83.28	50.42
18	Nganjuk	2022	566095	15229	1970006.41	83.64	50.31
19	Madiun	2022	407037	7550	1958410.31	87.31	58.73
20	Magetan	2022	389348	8528	1957329.43	85.81	63.04
21	Ngawi	2022	540407	8144	1962585.99	87.85	69.9
22	Bojonegoro	2022	733653	17228	2079568.07	88.13	56.77
23	Tuban	2022	702600	12085	2539224.88	88.4	59.47
24	Lamongan	2022	672289	19413	2501977.27	84.31	55.47
25	Gresik	2022	720872	20219	4372030.51	85.78	51.42
26	Bangkalan	2022	562869	16915	1956773.48	84.93	64.17
27	Sampang	2022	552817	11907	1922122.97	84.25	63.38
28	Pamekasan	2022	517970	12996	1939686.39	82.75	65.15
29	Sumenep	2022	674374	14624	1978927.22	86.4	65.18
30	Kediri	2022	163821	11887	2118116.63	78.55	61.44
31	Blitar	2022	77808	4887	2039024.44	79.79	56.23
32	Malang	2022	452836	19538	2994143.98	78.04	48.74
33	Probolinggo	2022	129272	14829	2376240.63	82.03	55.32
34	Pasuruan	2022	107143	4242	2838837.64	81.82	54.77
35	Mojokerto	2022	72362	4208	2510452.36	82.51	56.99
36	Madiun	2022	96815	5718	1991105.79	75.94	58.56
37	Surabaya	2022	1643314	56006	4375479.19	85.07	55.46
38	Batu	2022	120771	4781	2830367.09	86.38	56.42

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan data :

Variabel Y = Jumlah angkata kerja
Variabel x_1 = Pendidikan

Variabel x_2 = Upah
 Variabel x_3 = Angkatan kerja laki-laki
 Variabel x_4 = Angkatan kerja perempuan

Tabel 2. Hasil Uji t, uji F, dan R^2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	38
Model	3.9453e+12	4	9.8632e+11	F(4, 33)	=	24.08
Residual	1.3518e+12	33	4.0964e+10	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7448
				Adj R-squared	=	0.7139
Total	5.2971e+12	37	1.4316e+11	Root MSE	=	2.0e+05

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	26.30589	3.998837	6.58	0.000	18.1702 34.44158
X2	.0751651	.0492679	1.53	0.137	-.0250712 .1754015
X3	53271.77	11552.5	4.61	0.000	29768.04 76775.51
X4	-5498.775	7643.874	-0.72	0.477	-21050.35 10052.8
_cons	-4158525	904681.6	-4.60	0.000	-5999114 -2317936

Uji t atau uji parsial dapat didefinisikan sebagai proses pencari hubungan pengaruh variable pengasruh bagian variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini menghasilkan nilai dengan tingkat eror sebesar 5 persen artinya :

1. Variabel Pendidikan diperoleh nilai probabilitas t statistik $0,000 < \alpha$ $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah angkatan kerja.
2. Variabel Upah diperoleh nilai probabilitas t-statistik $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah tidak signifikan terhadap jumlah angkatan kerja.
3. Variabel Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki diperoleh nilai probabilitas t-statistik $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah angkatan kerja.
4. Variabel Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan diperoleh nilai probabilitas $0,477 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah angkatan kerja.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya, nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,0000$. Probabilitas *F-stat* kurang dari α sebesar $0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan dan jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki terdapat hubungan dengan variable jumlah angka Angkatan kerja. Sedangkan pada variabel upah tidak berpengaruh signifikan positif, dan variabel jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah angkatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) memberi sebuah bayangan sesuai dengan keterampilan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sesuai hasil regresi sebelumnya, R^2 diperoleh $0,7448$. Dapat diartikan bahwa variabel pendidikan, upah, dan angka harapan hidup dapat menjelaskan variabel jumlah angkatan kerja $0,7448$ atau $74,48$ persen. Sementara itu diperoleh sisaan dari

nilai R² berjumlah 0,423 atau 42,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (*error*).

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
residual	38	0.94045	2.263	1.713	0.04333

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Z sebesar 0,04333 yang mengatakan bahwa nilai tersebut < alfa 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ tidak ditolak, menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X4	1.51	0.663152
X2	1.42	0.706190
X1	1.24	0.807708
X3	1.21	0.829510
Mean VIF	1.34	

Sesuai nilai yang telah diperoleh dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pendidikan (X1), Upah (X2), Jumlah partisipasi angkatan laki-laki (X3), dan Jumlah partisipasi Angkatan perempuan (X4) < 0.10. Sehingga pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

```
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
> test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of Y

chi2(1) = 4.07
Prob > chi2 = 0.0437

. estat ovtest

Ramsey RESET test using powers of the fit
> test for heteroskedasticity
Ho: model has no omitted variable
> test
F(3, 30) = 3.10
Prob > F = 0.0414
```

Dilihat dari hasil data uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa probabilitas chi square 0,0437 < alfa 0,05. Maka hasil menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ tidak ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Angkatan Kerja

Sesuai hasil regresi data *cross section* diperoleh koefisien variabel Pendidikan (X1) menunjukkan 26.30589 dengan nilai probabilitas 0,000. Dapat diartikan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah angkatan kerja dan berpengaruh positif. Terjadinya kenaikan variabel pendidikan 1% sebesar 26%. Hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan teori pendidikan Todaro (2006,2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan mampu meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan teknologi modern membangun kapasitas bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan serta dapat membawa dampak yang positif dalam meningkatkan partisipasi jumlah angkatan kerja.

Kemajuan teknologi yang pesat mampu menggantikan peran manusia atau tenaga kerja di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Maka dari itu, jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah akan membeludak mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan tingginya tingkat pendidikan mampu bersaing dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat menekan angka pengangguran. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas terhadap pendidikan untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja yang dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian.

Pengaruh Upah Terhadap Jumlah Angkatan Kerja

Sesuai olah data diperoleh regresi data *cross section* menunjukkan bahwa nilai variabel 0,0751651 dengan probabilitas 0,137. Probabilitas $0,137 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah angkatan kerja. Maka pengaruh upah terhadap jumlah angkatan kerja adalah perusahaan akan mengurangi tenaga kerja dan tingkat kesempatan kerja akan rendah. Oleh karena itu, hipotesis ini tidak sesuai dengan teori David Ricardo bahwa upah yang diterima oleh pekerja atau buruh merupakan sebuah upah yang wajib diterima sedemikian rupa dari perusahaan karena sesuai dengan kemampuan perusahaan menggaji para pekerja.

Pengaruh Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki

Sesuai olah data jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki diperoleh regresi *cross section* nilai koefisien variabel -18091,73 dan probabilitas 53271,77. Nilai probabilitas $0,000 > 0,05$ diartikan bahwasannya jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja laki-laki memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan jumlah total angkatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2022. Pengaruh stigma tentang perempuan yang kurang produktif mengakibatkan para pekerja laki-laki lebih dibutuhkan dalam dunia kerja.

Pengaruh Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Sesuai olah data regresi *cross section* diperoleh nilai koefisien variabel probabilitas -5498,775. Nilai probabilitas $0,447 > 0,05$ diartikan bahwasannya jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah angkatan kerja. Setiap kenaikan jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja keseluruhan. Hasil olah data juga telah sesuai dengan aturan UU pasal 76 ayat 1 dan 2 pemerintah tentang penetapan jam kerja perempuan, syarat usia pekerja perempuan, dan larangan untuk memperkerjakan perempuan dalam kondisi

hamil di atas 8 jam kerja. Adanya keterbatasan tentang aturan kerja pada perempuan menjadi faktor ketimpangan jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan dan laki-laki di Jawa Timur.

PENUTUP

KESIMPULAN

Sesuai hasil olah data sebelumnya tentang pengaruh pendidikan, upah, dan angka harapan hidup terhadap jumlah angkatan kerja Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 dapat diperoleh kesimpulan, antara lain :

1. Pendidikan memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.
2. Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.
3. Jumlah partisipasi angkatan kerja laki-laki memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.
4. Jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.

SARAN

Setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya, sebagai penutup kami sertakan beberapa saran penelitian kali ini dengan harapan yang lebih baik pada peneliti selanjutnya :

1. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran serta memudahkan masyarakat untuk mengakses pendidikan. Contoh, tingginya biaya pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi sebagian masyarakat yang memiliki potensi lebih dalam bidang pendidikan.
2. Peran pemerintah dianggap penting dalam perumusan dan penetapan gaji perusahaan dan karyawan.. Tingginya kenaikan upah tidak hanya dilihat dari besarnya nominal saja melainkan perlunya mempertimbangkan nilai kesejahteraan dan daya beli tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Broto B, E. (2020). Pengaruh Tingkat Upah, Kesejahteraan Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sapadia Boombara Waterpark Rantauprapat. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 126–130.
- Farobie, O., Saprudin, D., & Firmansyah, S. (2022). Peningkatan kesadaran sanitasi masyarakat pedesaan melalui diseminasi pembuatan sabun transparan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 154. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13822>
- Firmansyah, Z., & Dhanatani, B. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *EDAJ*, 4(1), 91–97. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Islami N, W., & Dwinugraha A, P. (2022). Strategi Dan Upaya Puskesmas Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang. *KARTA RAHARDJA*, 4(2), 43–48. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Karimullah, W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, N., Mawardi, A. I., Faradina, V., & Artikel, R. (2023). *Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu Info Artikel ABSTRAK*. 4(1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19861>
- Kusumawati, M. P. (2022). Implementasi Asas No Work No Pay Dalam Pemenuhan Hak Pekerja/Buruh Perempuan Berdasarkan Pasal 82 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.31289/jiph.v9i2.8150>
- Priawanti D, Badariah B, Hidayat S, & Dewi R, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <http://repo.iain->
- Rini J, S., & Raharjo P, S. (2023). Pemenuhan Hak-Hak Khusus Pekerja Perempuan Di Kabupaten Karanganyar Berdasarkan UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *PLEDOI (Jurnal Hukum Dan Keadilan)*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.56721/pledoi.v2i2.198>
- Rofik, M., Lestari, N. P., & Septianda, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 03(02), 45–52. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jiko>
- Todaro, M. p, & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Barnadi D, Saat S, & Hardani W, Eds.; 9th ed.). ERLANGGA.
- Wibisono Y. (2001). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 1(2), 52–83.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Gama Societa*, 1(1), 96–102.